

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2022**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI (S.E)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

OLEH:

**SYAFIQ ZHAFRAN MUHAMMAD
NPM : 2102110026**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Juli 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SYAFIQ ZHAFRAN MUHAMMAD

NPM : 2102110026

Dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021 - 2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing II

Irmawati, S.E., M.Si.Ak
NIK: 19750211 200406 2 001

Mengetahui,
Dekan.



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Juli 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SYAFIQ ZHAFRAN MUHAMMAD

NPM : 2102110026

Dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021 - 2022**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 9 Juli 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Sekretaris

Irmawati, S.E., M.Si.Ak
NIK: 19750211 200406 2 001

Anggota

H. Mulyadi AR, SE., M.Si
NIK: 19620917 200204 1 001

Anggota

Dr. Marhizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Budi Safatul Anam, S.E, M.Si., Ak
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 18 Juli 2025
Yang Menyatakan



Syafiq Zhafran Muhammad

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Syafiq Zhafran Muhammad**
NPM : 2102110026
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 - 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Juli 2025

Banda Aceh, 18 Juli 2025
Yang Menyatakan,



Syafiq Zhafran Muhammad

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji, hormat dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan. Kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Mama tercinta, Ayah, Kakak, dan Adik saya, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan hormati yang telah memberikan dorongan, doa, dan semangat yang berarti kepada peneliti dalam menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si, Ak, C.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Elviza, S.E., MSi, selaku Ketua Labotarium akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Ibu Irmawati, S.E., M,Si, AK, selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
8. Dosen, staff pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Sahabat seperjuangan saya selama kuliah khususnya, Abel, Iqbal, Agam Akmaluddin, Fazir Hidayat, Razi Zulmi, Muhammad Lintang, Muhammad Syahrovin, M. Adjie, Hendry Gunawan, Hendi Farnijab, Putri Mirna Nadila, Rouzatul Muna dan rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung saya dengan semangat dan motivasi yang luar biasa. Kehadirannya membuat perjalanan akademik terasa lebih ringan dan penuh kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 31 July 2025

SYAFIQ ZHAFRAN MUHAMMAD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Manajemen Laba	8
2.1.2 Corporate Governance.....	12
2.1.3 Mekanisme Corporate Governance	14
2.2 Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1 Hubungan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba	22
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	29
3.4.1 Variabel Tidak Bebas	30
3.4.2 Variabel Bebas	30
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.3 Regresi Data Panel	33
3.5.4 Teknik Analisis Data	33
3.5.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	34
3.5.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	35

3.5.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	35
3.5.5 Pemilihan Model	36
3.5.5.1 Uji Chow	36
3.5.5.2 Uji Hausman	37
3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier	37
3.6 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif	39
4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel	41
4.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	41
4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	42
4.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	43
4.3 Uji Pemilihan Model	44
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	44
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	45
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	46
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	47
4.4.1 Uji Normalitas	47
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.5.1 Koefisien Determinasi Hipotesis	49
4.6 Pembahasan	49
4.6.1 Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Rincian Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	44
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	45
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	46
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Pengamatan 2021-2022	58
Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel Manajemen Laba dan Variabel <i>Corporate Governance</i>	61
Lampiran 3 Output Pengolahan Data	62

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENEGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2022**

SYAFIQ ZHAFRAN MUHAMMAD
NPM 2102110026

Pembimbing I : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si

Pembimbing II : Irmawati, S.E., M.Si, AK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Latar belakang penelitian didasarkan pada praktik manajemen laba yang umum dilakukan perusahaan, terutama di sektor energi yang rentan terhadap fluktuasi harga dan regulasi pemerintah. Mekanisme *corporate governance*, seperti dewan komisaris independen, diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *causal* dan analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 44 perusahaan sektor energi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel dependen adalah manajemen laba, diukur dengan total akrual (TA), sedangkan variabel independen adalah mekanisme *corporate governance*, diukur dengan proporsi dewan komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 3.3276%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan tata kelola perusahaan serta manfaat akademis dalam memperkaya literatur terkait *corporate governance* dan manajemen laba di sektor energi.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS
ON EARNINGS MANAGEMENT IN ENERGY SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD 2021-2022**

SYAFIQ ZHAFRAN MUHAMMAD
NPM 2102110026

Pembimbing I : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
Pembimbing II : Irmawati, S.E., M.Si, AK

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate governance mechanisms on earnings management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2022 period. The research background is based on the common practice of earnings management by companies, especially in the energy sector which is vulnerable to price fluctuations and government regulations. Corporate governance mechanisms, such as independent boards of commissioners, are expected to reduce unethical earnings management practices. The research method used is quantitative with a causal approach and panel data regression analysis. The research sample consists of 44 energy sector companies selected based on certain criteria. Data was collected from the company's financial statements listed on the IDX. The dependent variable is earnings management, measured by total accruals (TA), while the independent variable is the corporate governance mechanism, measured by the proportion of independent commissioners. The results showed that corporate governance mechanisms have a significant effect on earnings management, with a coefficient of determination (R-squared) of 3.3276%. This finding is in line with previous research which states that good corporate governance can reduce earnings management practices. This research provides practical contributions for companies in optimizing corporate governance as well as academic benefits in enriching the literature related to corporate governance and earnings management in the energy sector.

Keywords: *Corporate Governance, Earnings Management, Energy Sector, Indonesia Stock Exchange*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini mengakibatkan perkembangan industri yang begitu pesat, manajemen laba menjadi suatu praktik yang umum dijumpai di perusahaan-perusahaan besar, termasuk dalam sektor energi. Manajemen laba merupakan praktik yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipersepsikan oleh pihak luar, dengan cara mengelola elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menciptakan citra yang lebih baik tentang kinerja perusahaan atau untuk mencapai tujuan strategis lainnya, seperti mengurangi fluktuasi laba.

Dalam industri energi, sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi dan regulasi pemerintah, perusahaan sering menggunakan manajemen laba untuk menjaga kestabilan laporan keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian pasar. Hal ini menjadi krusial karena ketidakpastian yang terus-menerus dapat mempengaruhi pendapatan dan arus kas perusahaan.

Manajemen laba (*Earnings Management*) adalah proses dimana manajemen perusahaan dengan sengaja melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai target tertentu, baik itu untuk kepentingan internal (seperti bonus manajemen) maupun eksternal (seperti ekspektasi investor atau pemenuhan perjanjian utang). Menurut Scott, (2018) manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan pertimbangan dalam

pelaporan keuangan atau dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan—baik untuk menyesatkan pemangku kepentingan maupun memengaruhi hasil kontrak.

Praktik manajemen laba di sektor energi juga dipengaruhi oleh regulasi yang ketat dan kebijakan pemerintah, yang sering kali mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh insentif atau memenuhi target yang ditetapkan. Perusahaan energi sering kali beroperasi di bawah regulasi yang lebih kompleks, baik yang berkaitan dengan subsidi energi pajak, maupun peraturan lingkungan. Sebagai contoh, perusahaan energi yang beroperasi di negara dengan kebijakan subsidi energi atau regulasi lingkungan yang ketat mungkin menggunakan manajemen laba untuk memperbaiki citra kinerja keuangan perusahaan, memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar, atau menjaga stabilitas harga saham di pasar modal.

Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan atau dengan niat manipulatif dapat merusak kredibilitas laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dapat menghadapi konsekuensi negatif seperti kehilangan reputasi, penurunan harga saham, atau bahkan tindakan hukum jika di praktik ini di lakukan. Untuk mengawasi dan mengontrol praktik manajemen laba, *corporate governance* sangat penting. Mekanisme seperti dewan komisaris yang indenpenden, komite audit yang efektif, dan laporan keuangan yang transparan dapat membuat perusahaan kurang terlibat dalam praktik tersebut (Asward et al., 2015). Oleh karena itu,

corporate governance melakukan dua fungsi yaitu mengawasi dan membuat perusahaan yang bertanggung jawab atas laporan keuangannya.

Pada periode 2021-2022, sektor energi mengalami tantangan berat akibat fluktuasi harga energi yang tajam dan ketidakpastian terkait kebijakan energi. Kondisi ini mendorong perusahaan di sektor ini untuk memanfaatkan total akrual sebagai bagian dari strategi manajemen laba, agar dapat melaporkan kinerja yang lebih stabil kepada investor dan pemangku kepentingan. Praktik ini membantu perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang terlihat lebih konsisten meskipun ada ketidakpastian pasar yang besar (Fiqriansyah et al., 2024). Dengan demikian Total Akrual dalam praktik manajemen laba di sektor energi selama periode tersebut menjadi penting untuk memahami dampaknya terhadap keputusan investor dan pengelolaan kinerja perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Total akrual ini menggambarkan perubahan dalam akun-akun non-kas yang dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen, seperti piutang dan utang, untuk memberikan gambaran yang lebih positif dalam laporan keuangan tanpa mempengaruhi posisi kas secara langsung. Meskipun laba bersih dapat mencerminkan hasil yang baik, perbedaan dengan arus kas operasi memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi keuangan yang sebenarnya.

Mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan) telah menjadi faktor yang sangat krusial untuk memastikan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. *Corporate governance* mengacu pada sistem, proses, dan struktur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengawasi kegiatan

manajerialnya, dengan tujuan untuk menjamin penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Berdasarkan tata kelola yang baik, perusahaan tidak hanya akan menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, konsumen, dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme *corporate governance* sangat penting untuk mengelola perusahaan secara optimal dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat memperkuat citra perusahaan, yang akan berdampak positif pada kinerja dan keputusan investasi oleh para pemangku kepentingan (R & Yekti, 2020).

Mekanisme *corporate governance* merupakan serangkaian elemen yang bekerja bersama untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan prinsip-prinsip yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Indikator utama untuk menilai efektivitas mekanisme ini meliputi struktur organisasi perusahaan, termasuk dewan komisaris, komite audit, manajemen, serta kebijakan dan praktik pengungkapan informasi. Dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi keputusan yang diambil oleh manajemen dan menjamin bahwa setiap kebijakan yang diterapkan berorientasi pada kepentingan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan. Corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan proporsi dewan komisaris independen.

Pengungkapan informasi yang transparan dan tepat waktu menjadi indikator yang tak kalah penting dalam menilai kualitas *corporate governance*. Pengungkapan yang jelas dan mudah dipahami tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan integritas dan berfokus pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan efektif cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor, yang berdampak pada peningkatan kinerja finansial dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap kinerja serta kepercayaan publik (Hidayati et al., 2023).

Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengamatan pada perusahaan sektor *energy*. Sedangkan Achyani & Lestari, (2019) melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor manufaktur. Selanjutnya berbeda pada tahun pengamatan. Penelitian ini mengamati 2 tahun yaitu 2021-2022. Sedangkan Achyani & Lestari, (2019) mengamati dari tahun 2015-2017. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengamati manajemen laba perusahaan. Hal ini karena laba merupakan hal yang penting untuk diamati dan merupakan cerminan dari kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang sebelumnya, maka penelitian ini termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah bahwa sebagai berikut:

Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi dalam rangka mengoptimalkan manajemen laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan sektor energi.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah:

- 1) Penelitian ini menyajikan bukti empiris terkait peran mekanisme tata kelola perusahaan, seperti dewan komisaris independen dan komite audit, dalam memengaruhi praktik manajemen laba pada sektor energi.
- 2) Hasil penelitian menambah wawasan tentang penerapan tata kelola dalam sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi.
- 3) Studi ini memperkaya pemahaman tentang teori *agency* dalam mengatasi konflik fmempertimbangkan dampak keputusan perusahaan pada berbagai pemangku kepentingan.
- 4) Penelitian ini memperluas konsep transparansi dalam laporan keuangan, menunjukkan peran tata kelola yang kuat dalam menciptakan laporan yang akuntabel, terutama di tengah tantangan eksternal pada sektor energi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2021-2022.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Subadriyah et al., (2020) menjelaskan manajemen laba sebagai campur tangan dalam proses pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat dilakukan melalui manipulasi kebijakan akuntansi atau keputusan operasional. Manajemen laba sering dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar, meningkatkan kompensasi yang bergantung pada laba, atau memenuhi ketentuan kontrak tertentu. Menurut Scott (2018), menjelaskan manajemen laba merupakan suatu proses di mana manajer memanfaatkan kewenangannya dalam pelaporan keuangan untuk mengatur angka laba agar sesuai dengan tujuan mereka.

Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen laba dapat dibagi menjadi dua kategori utama, manajemen laba yang sah, dan manajemen laba yang tidak sah. Manajemen laba yang sah dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, di mana manajemen memanfaatkan kebijakan akuntansi yang diperbolehkan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengoptimalkan pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur praktik manajemen laba adalah Total Akrua (TA), yang dihitung dengan mengurangi Laba Bersih dari Arus Kas Operasi (Fiqriansyah et al., 2024). Sementara itu, manajemen laba yang tidak sah

melibatkan manipulasi yang lebih agresif, seperti penggelapan atau penyajian informasi yang menyesatkan, yang dapat merugikan investor dan merusak kredibilitas laporan keuangan (Ariani & Yudiantara, 2023).

Meskipun manajemen laba yang tidak sah dapat memberikan keuntungan sementara, dampak jangka panjangnya bisa sangat merugikan perusahaan. Salah satu akibat utama dari praktik adalah kerusakan reputasi yang besar. Ketika investor atau publik mengetahui bahwa perusahaan terlibat dalam manipulasi laba, kepercayaan terhadap perusahaan dapat terkikis, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai saham. Selain itu, perusahaan juga bisa menghadapi tuntutan hukum, denda, atau sanksi dari otoritas pengawas yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan merusak hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba yang tidak sah bisa kehilangan daya saing karena hilangnya kepercayaan dari konsumen, mitra bisnis, dan regulator. Dengan begitu, mungkin ini dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek, konsekuensi negatifnya bisa merusak kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Ariani & Yudiantara, 2023).

Praktik manajemen laba melibatkan berbagai teknik yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah pengakuan pendapatan yang tidak tepat waktu, di mana perusahaan mencatatkan pendapatan lebih awal atau lebih lambat dari waktu yang semestinya, dengan tujuan memanipulasi laba yang dilaporkan dalam periode tertentu. Contohnya, perusahaan bisa saja mengakui pendapatan dari transaksi yang belum diselesaikan

atau layanan yang belum diberikan, yang pada gilirannya akan memberikan kesan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam jangka pendek. Namun, meskipun praktik ini bisa meningkatkan laba yang dilaporkan, hal tersebut berisiko mengaburkan kondisi keuangan perusahaan dan menghasilkan ketidaktepatan dalam laporan keuangan (Subadriyah et al., 2020).

Selain itu, perusahaan dapat menggunakan teknik penangguhan pengeluaran, yaitu menunda pengakuan biaya atau beban yang seharusnya dibukukan pada periode berjalan. Tujuannya adalah untuk menurunkan biaya yang tercatat pada periode tersebut dan meningkatkan laba yang dilaporkan. Meskipun hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi di tahun berjalan, biaya yang ditunda akhirnya akan tercatat pada periode berikutnya, yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan (Apriadi et al., 2022).

Praktik lain yang umum dalam manajemen laba adalah penggunaan estimasi akuntansi yang agresif, di mana perusahaan menyesuaikan estimasi seperti cadangan piutang tak tertagih, penyusutan aset tetap, atau kewajiban pensiun, untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Sebagai contoh, perusahaan bisa menurunkan cadangan untuk piutang tak tertagih, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi pada periode tersebut, meskipun ini meningkatkan potensi risiko di masa depan jika piutang tersebut ternyata tidak tertagih (Apriadi et al., 2022). Meskipun teknik-teknik ini dapat memberikan gambaran yang lebih positif tentang kinerja perusahaan dalam jangka pendek, pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh ketidakcocokan

antara laba yang dilaporkan dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya, yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor, penurunan harga saham, serta dampak negatif lainnya jika praktik tersebut terungkap. Oleh karena itu, meskipun manajemen laba dapat memberikan manfaat jangka pendek, dampak jangka panjangnya dapat merusak reputasi dan integritas laporan keuangan perusahaan Scott (2018). Praktik manajemen laba terkait diatas melibatkan berbagai tindakan, seperti:

- 1) Pengakuan Pendapatan yang Tidak Tepat Waktu: Manajer dapat mencatat pendapatan sebelum transaksi benar-benar diselesaikan, dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.
- 2) Pengeluaran yang Ditangguhkan: Manajer dapat menunda pencatatan biaya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dalam periode tertentu.
- 3) Penggunaan Estimasi Akuntansi yang Agresif: Praktik ini mencakup penerapan asumsi yang lebih optimis dalam estimasi akuntansi, seperti dalam hal penyusutan atau cadangan untuk piutang tak tertagih.

Tujuan ini dapat mendorong praktik manajemen laba, termasuk memenuhi ekspektasi pasar, mempengaruhi harga saham, menghindari pelanggaran ketentuan kontrak, dan memperoleh bonus berbasis kinerja. Namun, praktik manajemen laba yang tidak etis dapat membawa dampak serius, seperti kerugian finansial bagi investor, penurunan reputasi perusahaan, serta kemungkinan konsekuensi hukum (Ariani & Yudiantara, 2023).

Dampak manajemen laba merujuk pada hasil atau konsekuensi yang muncul akibat praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Praktik ini bisa

dilakukan dengan cara yang sah, mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku, atau bahkan dengan cara yang tidak sah, yang mungkin melibatkan pelanggaran terhadap prinsip akuntansi atau bahkan hukum. Jika dilakukan dengan cara sah, manajemen laba dapat memberikan efek positif dalam jangka pendek, seperti meningkatkan harga saham atau menarik investor, karena laba yang dilaporkan memberikan gambaran yang baik tentang kinerja perusahaan (Ariani & Yudiantara, 2023). Namun, praktik manajemen laba yang tidak sah dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka panjang.

2.1.2 Corporate Governance

Corporate governance adalah konsep yang sangat kompleks, mencakup sistem praktik, kebijakan, dan prosedur yang mengatur jalannya suatu bisnis. Sistem dan prosedur tersebut berfungsi sebagai panduan untuk menjadikan organisasi lebih akuntabel serta memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara etis. Dalam hal ini, tata kelola organisasi tidak hanya berfokus pada aturan dan prosedur, tetapi juga menekan pentingnya etika dalam menjalankan organisasi. Prinsip-prinsip utama dalam *corporate governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (OECD, 2019). Pada dasarnya, *corporate governance* mengatur pembagian tanggung jawab antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk mengawasi bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip etika dan keberlanjutan.

Corporate governance mencakup serangkaian prinsip, kebijakan, dan prosedur yang mengatur jalannya perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk

meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara etis. Selain aturan formal, tata kelola yang baik juga mengedepankan pentingnya etika dalam menjalankan organisasi. Prinsip utama yang mendasari *corporate governance* meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran yang menjadi dasar dari seluruh mekanisme pengelolaan perusahaan (OECD, 2019).

Corporate governance yang baik dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan strategis, mengurangi risiko, dan meningkatkan reputasinya di pasar. Beberapa prinsip utama dalam *corporate governance* mencakup:

- 1) Akuntabilitas: Manajemen dan dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Mereka harus dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil.
- 2) Keadilan: Semua pemegang saham harus diperlakukan secara setara dan tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham minoritas dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan.
- 3) Tanggung Jawab Sosial: Perusahaan harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka dan berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang efektif tidak hanya membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang tetapi juga meningkatkan integritas, reputasi, dan hanya daya tarik investor. *Corporate governance* yang baik melindungi perusahaan dari tindakan tidak etis seperti

memanipulasi laporan keuangan dan memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

2.1.3 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* mencakup seperangkat aturan, kebijakan, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengawasi keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen. Tujuan utama dari mekanisme *corporate governance* adalah untuk memastikan perusahaan berjalan dengan cara yang transparan, akuntabel, dan efisien, serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, karyawan, dan masyarakat. Yuniarsih, (2013) Mekanisme *corporate governance* terdiri dari beberapa elemen penting. Namun, dalam penelitian ini, elemen yang difokuskan adalah proporsi dewan komisaris independen, karena keberadaannya dinilai paling krusial dalam menjamin pengawasan yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Dewan komisaris independen berperan penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan perusahaan yang beretika, khususnya dalam mencegah praktik manajemen laba yang merugikan kepentingan pemegang saham.

Dewan Komisaris Independen: Dewan komisaris yang independen memiliki peranan krusial dalam mengawasi jalannya operasional perusahaan serta memberikan panduan strategis. Keberadaan dewan komisaris yang independen berfungsi mengurangi potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan

pemegang saham, serta memperkuat akuntabilitas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Tinangon et al., 2021).

Peran dewan komisaris independen sebagai elemen utama dalam mekanisme corporate governance sangat penting dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang efisien dan transparan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kebijakan manajemen agar tetap sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya proporsi komisaris independen yang memadai, pengawasan terhadap praktik manajemen menjadi lebih objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Hal ini membantu menekan potensi penyimpangan laporan keuangan, seperti praktik manajemen laba yang merugikan pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan proporsi komisaris independen yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mereka menilai bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan memiliki komitmen terhadap etika bisnis. Kepercayaan ini penting untuk menjaga reputasi perusahaan dan menarik minat investasi jangka panjang.

Dengan demikian, perusahaan tidak hanya bisa menarik lebih banyak investor untuk mendukung kelangsungan bisnis jangka panjang. Dengan disiplin dalam penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*, perusahaan dapat meminimalkan manipulasi laporan keuangan yang berpotensi merusak reputasi dan stabilitas finansial mereka. Selain itu, hal ini meningkatkan transparansi

operasional yang pada gilirannya berpotensi memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

Transparansi merupakan inti dari *corporate governance* yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi perusahaan tersedia bagi publik dan pemegang saham. Suatu penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang transparan dalam laporan keuangan, risiko, dan kebijakan investasinya cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari investor, karena perusahaan memiliki akses untuk memahami kondisi dan strategi perusahaan secara langsung (Harahap et al 2024).

Penelitian oleh Kirana & Nasution, (2023) menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan transparansi dengan mendorong pelaporan informasi yang jujur dan lengkap, sehingga kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara obyektif. Rahmawati et al., (2017) menambahkan bahwa mekanisme *corporate governance*, seperti peran dewan komisaris independen dan komite audit, sangat penting dalam memastikan akuntabilitas manajemen. Dengan pengawasan ketat, mekanisme ini membantu mengurangi praktik manipulasi laba dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terjaga melalui praktik keuangan yang bertanggung jawab.

Menurut Kirana & Nasution, (2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yang lebih efektif, seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, yang aktif, umumnya memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih

tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan-keputusan manajerial, yang mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laba.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba telah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya seperti, Achyani & Lestari, (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”, ditemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan baik lebih cenderung menggunakan strategi manajemen laba untuk meningkatkan laba setelah pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat memengaruhi cara manajer mengelola pengakuan pendapatan dan biaya, yang pada gilirannya memengaruhi laba yang dilaporkan.

Selanjutnya, Pratomo & Alma, (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018). Penelitian ini menemukan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dapat menurunkan praktik manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sisi lain, kepemilikan asing cenderung meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

Gusriandari et al., (2022) penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Ditemukan bahwa faktor-faktor seperti keberadaan dewan komisaris independen, efektivitas audit internal, dan transparansi laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan.

Adolph, (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, ditemukan bahwa mekanisme *corporate governance* yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proposi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 45,63% variasi dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh faktor-faktor mekanisme *corporate governance* yang diuji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

Azis & Hartono, (2017) penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa GCG memiliki

pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara dampak struktur modal dan *leverage* tergantung pada kondisi pasar serta kebijakan internal perusahaan.

Anita Wijayanti, Endang Masitoh, (2018) penelitian ini mengkaji Pengaruh *Corporate Governance* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance*, seperti kehadiran dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki mekanisme *Corporate governance* yang lebih kuat cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan dan melakukan penghindaran pajak dalam jumlah yang lebih rendah.

Saragih, (2019) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, juga mempengaruhi manajemen laba. Saragih menyimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar dan meningkatkan persepsi kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai manajemen laba, terutama di sektor pertambangan dan konstruksi yang memiliki tantangan yang lebih kompleks. Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian, Nama dan tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2017) (Achyani & Lestari, 2019)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	Variabel dependen yaitu Manajemen Laba.	Perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti (perencanaan pajak dibandingkan dengan tata kelola perusahaan), jenis sektor perusahaan (manufaktur dibandingkan dengan sektor energi), dan jangka waktu penelitian
2.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI(2014-2018). (Pratomo & Alma, 2020)	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menemukan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,	Variabel dependen yaitu Manajemen Laba.	Variabel yang diteliti (judul pertama fokus pada dewan komisaris dan kepemilikan, sedangkan judul kedua lebih umum dengan mekanisme <i>corporate governance</i>),
3.	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan: Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2020) (Gusriandari et al., 2022)	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menemukan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.	Variabel independen yaitu Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .	Pada aspek yang diteliti (judul pertama membahas nilai perusahaan, sedangkan judul kedua membahas manajemen laba), sektor perusahaan (pertambangan dibandingkan dengan sektor energi), dan periode waktu

NO	Judul Penelitian, Nama dan tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 (Adolph, 2016)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa sekitar 45,63% variasi dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh faktor-faktor mekanisme <i>corporate governance</i> yang diuji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.	Variabel independen yaitu Mekanisme <i>corporate governance</i> dan variabel dependen yaitu Manajemen laba. Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan tahunan.	Perbedaannya terletak pada sektor industri (manufaktur dibandingkan dengan sektor energi) dan rentang waktu (2015-2017 berbeda dengan periode (2021-2022)).
5.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Pertambangan: Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2015) (Azis & Hartono, 2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015	Variabel independen yaitu <i>Corporate governance</i>	Variabel yang diteliti, sektor dan periode pengamatan
6.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan <i>Corporate Governance</i> yang efektif berhubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen yaitu <i>Corporate Governance</i>	Perbedaannya terletak pada fokus analisis (judul pertama membahas penghindaran pajak, sedangkan judul kedua menyoroti manajemen laba), sektor industri, dan periode waktu

No	Judul Penelitian, Nama dan tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Saragih, 2019)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana perusahaan dengan struktur modal dan ukuran yang lebih besar lebih cenderung melakukan manajemen laba.	Variabel dependen yaitu Manajemen Laba	Variabel yang diteliti (judul pertama membahas struktur modal dan ukuran perusahaan, sementara judul kedua lebih menekankan pada mekanisme <i>corporate governance</i>). Sektor industri (pertambangan dan konstruksi dibandingkan dengan sektor energi), serta periode waktu (judul pertama tidak menyebutkan periode tertentu, sedangkan judul kedua mencakup periode 2021-2022).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

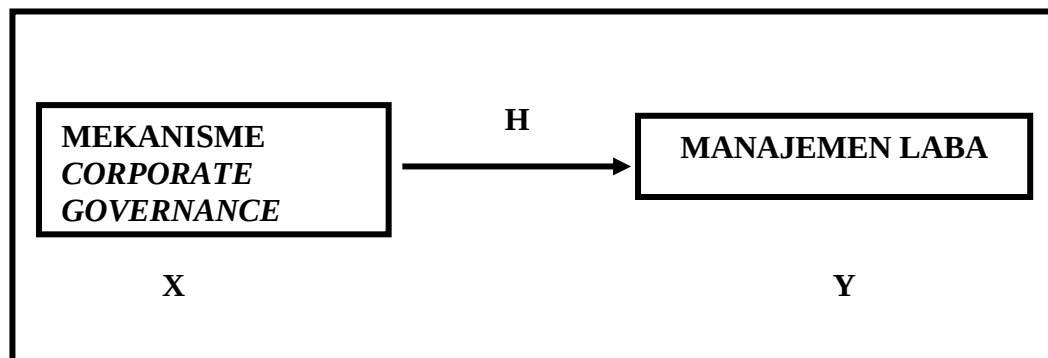
Hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba merupakan topik penting dalam penelitian akuntansi dan keuangan, yang berfokus pada bagaimana struktur dan praktik *corporate governance* dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait pelaporan laba. Mekanisme *corporate governance* mencakup berbagai elemen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme ini dapat berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Misalnya, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba karena mereka juga memiliki kepentingan pribadi dalam kinerja perusahaan (widyaningsih, 2017). Di sisi lain, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, investor institusi dapat berfungsi sebagai pengawas yang efektif terhadap tindakan manajemen, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik tersebut.

Selanjutnya keberadaan dewan komisaris independen memiliki dampak signifikan dalam mengurangi praktik manajemen laba. Dewan komisaris yang solid dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan (Wiyadi et al., 2019). Selain itu, komite audit juga memegang peranan penting dalam *corporate governance*, penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang efektif dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah praktik manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan dan proses audit internal.

Secara keseluruhan, mekanisme *corporate governance* yang kuat diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Dengan pengawasan yang lebih baik dari pemegang saham institusional, dewan komisaris

independen, dan komite audit, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi dorongan untuk manipulasi laba.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan dalam kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Mekanisme *Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

H_1 : Mekanisme *Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen) berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *kausal*. Desain penelitian merupakan serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data guna menentukan variabel yang akan diteliti. Desain ini juga berfungsi sebagai strategi yang diterapkan oleh peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian secara sistematis, sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Menurut (Sulaiman et al., 2021) pendekatan ini tepat digunakan untuk menyelidiki hubungan kuantitatif antara variabel independen (mekanisme *corporate governance*) dan variabel dependen (praktik manajemen laba). Desain penelitian atau rancangan penelitian harus mencakup enam aspek, seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie, (2017) yaitu meliputi sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengikuti rancangan penelitian yang dijelaskan Sekaran & Bougie, (2017) dengan memperhatikan aspek-aspek yang harus dipenuhi. Setiap aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Penelitian yang termasuk dalam uji hipotesis umumnya bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel tertentu, atau untuk menentukan perbedaan antar kelompok atau

pengaruh dari dua atau lebih faktor dalam suatu kondisi (Sekaran & Bougie, 2017). Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu mekanisme *corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu, manajemen laba.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpotensi dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance*.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi manajemen laba perusahaan pada beberapa perusahaan sektor *energy* saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan manajemen laba tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena

itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor *energy* secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2021-2022. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2021-2022 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gökmen & Turen, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 44 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian

No	Uraian	2021	2022	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.	69	73	142
2.	Perusahaan sektor energi di BEI yang tidak mengaudit laporan keuangannya periode 2021-2022 (http://www.idx.co.id/).	46	46	92
3	Perusahaan sektor energi di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2021-2022. (http://www.idx.co.id/).	3	3	6
Jumlah		20	24	44

Sumber: IDX Statistic Yearly 2021-2022, Diolah Tahun 2025.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *energy* dan komponen yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *energy* yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui manajemen laba, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui mekanisme *corporate governance*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan satu variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah manajemen laba, dan variabel bebas adalah mekanisme *corporate governance*.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah pemanfaatan kelonggaran dalam pelaporan keuangan untuk secara strategis menggambarkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi harapan pasar atau meningkatkan harga saham (Siti Nuridah et al., 2023). Manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja untuk memengaruhi proses pelaporan keuangan eksternal demi memperoleh keuntungan pribadi. Praktik ini sering melibatkan manipulasi data akuntansi tanpa melanggar aturan yang berlaku secara langsung (Yuliyani et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$TA = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

$$TA = \text{Total Akreal}$$

Nilai TA yang tinggi dapat menunjukkan adanya manipulasi melalui komponen akrual.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah mekanisme *corporate governance*. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.4.2.1 *Corporate Governance*

Menurut (Zubaedah & Sparta, 2023) *corporate governance* merupakan sistem yang bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer,

yang berperan sebagai agen, dan pemegang saham, yang berperan sebagai prinsipal. Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan, di mana manajer mungkin membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi diri mereka sendiri dibandingkan dengan pemegang saham. Dengan menerapkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang tepat, *corporate governance* berfungsi untuk memastikan bahwa tindakan manajemen tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham. Sistem ini mengatur dan mengawasi proses pengambilan keputusan strategis oleh manajer, sehingga menciptakan keseimbangan antara pengelolaan perusahaan dan kepentingan pemilik modal.

Dengan adanya pengawasan yang lebih intensif, perusahaan lebih cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan proporsi komisaris independen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen
	Jumlah Komisaris

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala			
1.	Manajemen Laba	TA = Laba Bersih – Arus Kas Operasi	Nominal			
2.	Mekanisme <i>good corporate governance</i>	<table><tr><td rowspan="2">Proporsi Komisaris Independen</td><td>Jumlah Komisaris Independen</td></tr><tr><td>Jumlah Komisaris</td></tr></table>	Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Rasio
Proporsi Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen					
	Jumlah Komisaris					

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali, (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, total (*sum*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari masalah dalam pengambilan keputusan pada suatu penelitian, uji asumsi klasik model regresi dilakukan. Dan untuk memastikan bahwa model prediksi yang dihasilkan nantinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator* / Pemberitahuan Estimasi Linear Unbiased Terbaik), regresi linear juga harus memenuhi syarat atau asumsi klasik. Salah satu asumsi umum untuk regresi linear sederhana adalah:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2013) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apakah variabel tidak berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.3 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana (*simple linear regresion*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba.

α = Konstanta.

B = Koefisien regresi.

X = *Mekanisme Coporate Governance*.

ε = *Epsilon (error term)*.

i = *Data Cross Section*

t = *Data Time Series*

Untuk mengetahui parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

3.5.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Dengan menggabungkan data *cross-section* dan serial waktu sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan individu dan waktu, metode ini merupakan metode yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.5.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengestimasi data panel untuk menentukan adanya perbedaan intersep. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa intersep antara perusahaan berbeda, tetapi intersepnya sama pada waktu yang sama. Selain itu, model ini menganggap bahwa slope tetap baik antar waktu maupun antar perusahaan.

Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. *Least Square Dummy Variable (LSDV)* adalah regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan variabel *dummy* dengan intersep diasumsikan berbeda antar unit perusahaan. Variabel *dummy* ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \dots + \beta_{ndn} d_{nit} + \varepsilon_{it}$$

3.5.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + v_{it}$$

3.5.5 Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji (*test*) yang dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : F Test (*Chow Test*), *Hausman Test* dan *Langrange Multiplier (LM) Test*.

3.5.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis dalam Uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability Chi-square < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- b. Apabila probability Chi-square > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect*.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *Common Effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan Uji Hausman. Namun apabila dari hasil Uji Chow menentukan model *Fixed Effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu Uji Hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya Apabila probability Chi-square $> 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Jika hasil uji chow dan uji hausman sama maka tidak perlu dilakukan uji LM, sebaliknya jika hasil uji chow dan uji hausman tidak sama maka perlu dilakukan uji LM untuk menentukan pemilihan model.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier Test

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh (Breusch & Pagan, 1980). Uji LM Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Apabila probability Chisquare $\geq 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_0 : *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

H_a : *Corporate governance* berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* Eviews. Kemudian *output* tersebut dimasukkan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada (Gani & Amalia, 2015) dan (Supranto, 2009). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis

- a) Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b) Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, Data yang diuji meliputi pengaruh corporate governance dan manajemen laba perusahaan, Pada tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dann untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum
Manajemen Laba	44	0,39924	0,125	0,66667
Corporate Governance	44	1118,295	3	18095
<i>Valid N (listwise)</i>	44	—	—	—

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4,1 menjelaskan nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian pada 44 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022, Untuk variabel dependen yaitu manajemen laba, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0.125 yang dialami oleh perusahaan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor energi pernah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,125 atau 12,5% dari total pengaruh

Corporate Governance. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari manajemen laba perusahaan adalah sebesar 0,66667 yang dialami oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah. Tbk pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor energi pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 0,66667 atau 66,667% dari total *Corporate Governance*. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 0,39924 atau 39,924%.

Untuk variabel independen yaitu *corporate governance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 3 yang dialami oleh perusahaan PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2022 perusahaan perusahaan sektor energi pernah memiliki *corporate governance* paling rendah sebesar 3 atau 300 % dari total manajemen laba perusahaan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari *corporate governance* adalah sebesar 18095 yang dialami oleh perusahaan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor energi pernah memiliki *corporate governance* paling tinggi sebesar 18095 dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) *corporate governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 1118,295.

4.2 Regresi Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut:

4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.2
Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 17:56
Sample: 2021 2022
Periods included: 2
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407613	0.018845	21.62996	0.0000
X	-7.486310	5.899944	-1.268878	0.2115
R-squared	0.036919	Mean dependent var	0.399241	
Adjusted R-squared	0.013989	S.D. dependent var	0.117918	
S.E. of regression	0.117091	Akaike info criterion	-1.407348	
Sum squared resid	0.575829	Schwarz criterion	-1.326248	
Log likelihood	32.96165	Hannan-Quinn criter.	-1.377272	
F-statistic	1.610052	Durbin-Watson stat	0.108115	
Prob(F-statistic)	0.211472			

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.3
Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 17:56
Sample: 2021 2022
Periods included: 2
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.399341	0.008266	48.31144	0.0000
X	-8.956444	6.430440	-0.013928	0.9890
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976770	Mean dependent var	0.399241	
Adjusted R-squared	0.947427	S.D. dependent var	0.117918	
S.E. of regression	0.027037	Akaike info criterion	-4.086585	
Sum squared resid	0.013889	Schwarz criterion	-3.072841	
Log likelihood	114.9049	Hannan-Quinn criter.	-3.710640	
F-statistic	33.28781	Durbin-Watson stat	4.190476	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

4.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.4
Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/05/25 Time: 17:57
Sample: 2021 2022
Periods included: 2
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398390	0.024788	16.07208	0.0000
X	-5.476808	4.572575	-1.197751	0.2377
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.115470	0.9480
Idiosyncratic random			0.027037	0.0520
Weighted Statistics				
R-squared	0.033276	Mean dependent var	0.066928	
Adjusted R-squared	0.010259	S.D. dependent var	0.026005	
S.E. of regression	0.026933	Sum squared resid	0.030467	
F-statistic	1.445691	Durbin-Watson stat	1.980904	
Prob(F-statistic)	0.235956			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.030678	Mean dependent var	0.399241	
Sum squared resid	0.579561	Durbin-Watson stat	0.104135	

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

4.3 Uji Pemilihan Model

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.422210	(23,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.886452	23	0.0000

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi-square* sebesar 163.886452 dengan nilai *Probability* 0.0000. Dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji *Hausman*

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.419736	1	0.2334

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 1.419736 dengan nilai *Probability* 0.2334. dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4.7

Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.21042 (0.0000)	1.018463 (0.3129)	20.22888 (0.0000)
Honda	4.382969 (0.0000)	-1.009189 (0.8436)	2.385623 (0.0085)
King-Wu	4.382969 (0.0000)	-1.009189 (0.8436)	-0.099076 (0.5395)
Standardized Honda	4.490420 (0.0000)	-0.718401 (0.7637)	-1.697318 (0.9552)
Standardized King-Wu	4.490420 (0.0000)	-0.718401 (0.7637)	-2.284568 (0.9888)
Gourieroux, et al.	--	--	19.21042 (0.0000)

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

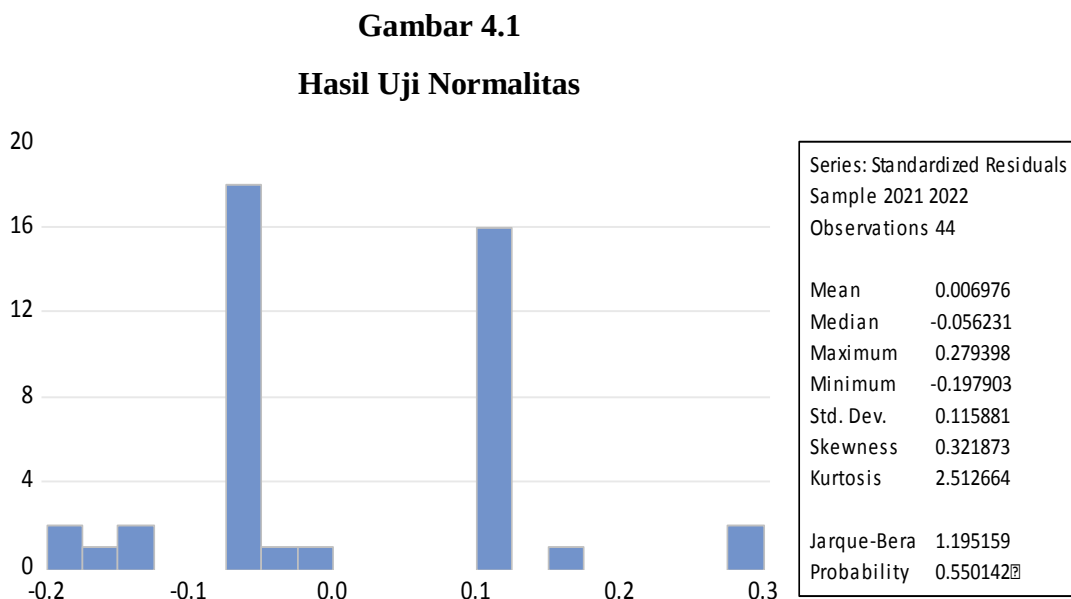
Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 19.21042 dengan nilai *Probability* 0.0000 dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi ini menggunakan model *random effect*, dilakukan uji *normalitas*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan *EViews13*:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas *EViews13* diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar 0,550142 dimana lebih besar dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	0.398390	0.024788	16.07208	0.0000
<i>Corporate governance</i> (X)	-5.4806	4.5706	-1.197751	0.2377
R-squared	0.033276	Mean dependent var		0.066928

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil hipotesis dalam penelitian ini akan menjawab apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 digunakan analisis path dengan bantuan program *Eviews* versi 13 dan hasil seperti terlihat di tabel 4.8 diatas. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.398390 - 5.4806X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai probabilitas *corporate governance* sebesar 0.398390 dan nilai koefisien beta (β) sebesar -5.4806. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-5.4806 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

4.5.1 Koefisien Determinasi Hipotesis

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8, nilai *R Square* sebesar 0.033276. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 3.3276% ($0.033276 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,6724% ($100\% - 3.3276\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi manajemen laba perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *corporate governance*.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linear sederhana pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia akan dibahas sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. *Corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, manajemen laba perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh *corporate governance*.

Pengaruh variabel tersebut dapat di interpretasikan bahwa selama tahun 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap manajemen laba perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada manajemen laba sektor energi dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. *Corporate governance* berperan atas peningkatan maupun penurunan manajemen laba perusahaan yang di alami oleh perusahaan sektor energi.

Peranan faktor tersebut terlihat dari perubahan manajemen laba perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan manajemen laba perusahaan tersebut merupakan cerminan dari *corporate governance*. Sehingga dapat dikatakan bahwa, variabel bebas tersebut mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Adolph, 2016).

Dimana hasil penelitian Adolph, (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, ditemukan bahwa mekanisme *corporate governance* yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proposi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 45,63% variasi dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh faktor-faktor mekanisme *corporate governance* yang diuji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

Hal ini memiliki arti bahwa manajemen laba perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peranan *corporate governance*, meskipun demikian perusahaan yang bijak sebaiknya mengelola koneksi ini dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk menghindari efek negatifnya. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan manajemen laba perusahaan ikut dipengaruhi oleh *corporate governance*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seperti keberadaan dewan komisaris independen yang efektif, terbukti memiliki peran dalam mengendalikan atau membatasi tindakan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat penerapan corporate governance, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu.
2. *Corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan juga diharapkan agar mempertimbangkan kembali tata kelola perusahaan yang baik agar tidak terjadinya salah penggunaan jabatan di dewan direksi maupun komisaris, supaya perusahaan bisa menjalankan operasional perusahaan dengan efisien.
2. Disarankan bagi perusahaan disektor energi diharapkan dapat memperkuat penerapan mekanisme *corporate governance*, khususnya melalui peningkatan independensi dan efektivitas dewan komisaris serta komite audit, untuk meminimalkan peluang terjadinya praktik manajemen laba yang merugikan pemangku kepentingan.

3. Disarankan bagi penelitian mendatang dapat memperluas variabel *corporate governance* yang dianalisis, seperti kepemilikan institusional, latar belakang pendidikan dewan, atau gender diversity, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap

- Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 397–406. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64097>
- Asward, I., & Lina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15–34. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.2>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Fiqriansyah, R., Amandayu, I., Br Tarigan, K., & Orchidia, W. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk*

Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Penerbit Andi.

Ghozali, F. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011)*. Universitas Brawijaya.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gökmen, Y., & Turen, U. (2013). The Determinants of High Technology Exports Volume: A Panel Data Analysis of EU-15 Countries. *International Journal of Management Economics and Social Sciences*, 2(3), 217–232. <http://www.ijmess.com>

Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>

Harahap, T., & Ritonga, R. A. (2024). Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.61787/56ny9959>

Hidayati, N., Azila, M., & Makrus, M. (2023). Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Manajemen Dewantara*, 7(3), 26–36. <https://doi.org/10.30738/md.v7i3.16181>

Kirana, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Good Corporate Governance pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan dengan Manajemen Resiko. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.210>

OECD. (2019). An OECD Learning Framework 2030. *The Future of Education and Labor*, 23–35.

Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing

- Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- R, T. L., & Yekti, P. C. (2020). Peran Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125–143.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 161–180. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.445>
- Scott, 2015. (2018). Kualitas Auditor Eksternal Dan. *Jurnal Tekun*, 8(1), 108–123.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225–242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Supranto, J. (2009). *Teknik pengambilan keputusan*.
- Tinangon, J. R., Nurmansyah, A., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Dewan

- Komisaris Independen, Komite Audit, Kompetisi dan Konservatisme terhadap Manajemen Laba pada Industri Perbankan Indonesia. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, X(2), 11–24. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/992%0Ahttp://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/download/992/761>
- widyaningsih. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Nominal*, 2, 1–11.
- Wiyadi, W., Trisnawati, R., & Sulistyowati, E. (2019). Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Model Long Term Discretionary Accrual Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 21(1), 55–69. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.7400>
- Yuliyani, A., Rois, M., Studi, P., Keuangan, A., & Semarang, P. N. (2024). *Manajemen Laba Akrual Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 0832*(September), 217–232.
- Yuniarsih, N. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2004-2006. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 5(1), 44–64. <https://doi.org/10.37477/bip.v5i1.125>
- Zubaedah, I., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 413–440. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.461>

DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1. Nama-Nama Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Yang Menjadi Pengamatan Tahun 2021-
2022**

Tahun 2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	AIMS
2	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	BSML
4	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN
5	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	CANI
6	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO
7	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL
8	PT. Elnusa Tbk.	ELSA
9	PT. GTS Internasional Tbk.	GTSI
10	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS
11	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
12	PT. Indo TambangRaya Megah Tbk.	ITMG
13	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
14	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
15	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK
16	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	PSSI
17	.PT. SMR Utama Tbk.	SMRU

LANJUTAN TAHUN 2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
19	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE
20	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS
21	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
22	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	TAMU

TAHUN 2022

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	AIMS
2	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI
3	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	BSML
4	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
5	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL
6	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI
7	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN
8	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	CANI
9	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO
10	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL
11	PT. Elnusa Tbk.	ELSA

LANJUTAN TAHUN 2022

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
12	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE
13	PT. GTS Internasional Tbk.	GTSI
14	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS
15	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
16	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
17	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
18	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
19	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK
20	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.	PSSI
21	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
22	PT. SMR Utama Tbk.	SMRU
23	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	TAMU
24	PT. Ulima Nitra Tbk.	UNIQ

Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel Manajemen Laba dan *Corporate Governance* Menggunakan Total Akruai dan Proporsi Komisaris Independen (GCG) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

No	Kode PT	Tahun	Data				VARIABEL			
			Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Jumlah komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Total Akruai	Proporsi Komisaris Independen		
(Per 31 Des)				Y	X					
(Dalam Rp)		Satuan		(Rasio)						
1	AIMS	2021	174.880.978.152	-	3.493.122.545	1	3	0,33333	178.374.100.697	
		2022	480.578.809.414	-	7.756.783.059	1	3	0,33333	488.335.592.473	
2	BSML	2021	4.376.214.467	-	8.126.472.717	1	3	0,33333	3.750.258.250	
		2022	16.021.015.616	-	39.357.742.209	1	3	0,33333	23.336.726.593	
3	BIPI	2021								
		2022	226.055.114.971	-	285.925.476.175	1	3	0,33333	59.870.361.204	
4	BSSR	2021								
		2022	3.773.804.274.889	-	3.971.849.369.038	3	8	0,37500	198.045.094.149	
5	BULL	2021	-	682.478.108.680	-	203.336.530.619	1	3	0,33333	479.141.578.061
		2022								
6	BUMI	2021								
		2022	8.756.889.343.896	-	9.338.723.173.105	1	8	0,12500	18.095.612.516.991	
7	BYAN	2021	18.063.945.312.998	-	21.547.487.508.708	1	3	0,33333	3.483.542.195.710	
		2022	36.206.556.859.857	-	33.501.241.401.006	1	3	0,33333	2.705.315.458.851	
8	CANI	2021	-	40.440.058.280	-	52.024.774	1	3	0,33333	40.388.033.506
		2022	-	46.273.711.822	-	24.940.352.137	1	2	0,50000	21.333.359.685
9	CNKO	2021	-	75.252.935.000	-	18.498.096.000	1	3	0,33333	56.754.839.000
		2022	-	59.452.458.000	-	460.082.758.000	1	3	0,33333	519.535.216.000
10	DWGL	2021		94.223.798.000	-	61.321.634.000	1	3	0,33333	32.902.164.000
		2022		3.400.158.000	-	239.810.740.000	1	3	0,33333	236.410.582.000
11	ELSA	2021		108.852.000.000	-	1.104.623.000.000	2	4	0,50000	995.771.000.000
		2022		378.058.000.000	-	1.461.281.000.000	2	4	0,50000	1.083.223.000.000
12	FIRE	2021		-45.893.211.775	-	22.154.295.809	1	2	0,50000	68.047.507.884
		2022		-94.702.105.624	-	-20.264.530.244	1	2	0,50000	74.437.575.380
13	GTSI	2021	-	170.004.319.098	-	-1.131.831.349	1	4	0,25000	168.872.487.749
		2022		80.641.117.405	-	386.199.888.364	1	4	0,25000	305.558.770.959
14	HITS	2021	-	184.208.594.914	-	247.328.515.244	1	2	0,50000	431.537.110.158
		2022		177.497.482.183	-	626.604.884.459	1	2	0,50000	449.107.402.276
15	ITMA	2021	174.880.978.152	-	3.493.122.545	1	3	0,33333	178.374.100.697	
		2022	480.578.809.414	-	7.756.783.059	1	3	0,33333	488.335.592.473	
16	ITMG	2021	6.783.339.910.000	-	8.814.203.873.000	2	3	0,66667	2.030.563.963.000	
		2022	18.866.896.195.000	-	20.851.000.032.000	2	3	0,66667	1.984.103.837.000	
17	MBAP	2021	1.434.981.661.951	-	1.530.649.085.667	1	3	0,33333	95.667.423.716	
		2022	2.822.010.313.577	-	3.166.889.757.282	1	3	0,33333	344.879.443.705	
18	PGAS	2021	5.201.537.572.315	-	8.300.352.326.402	3	6	0,50000	3.098.814.754.087	
		2022	6.313.519.512.471	-	15.254.348.686.432	3	6	0,50000	8.940.829.173.961	
19	PKPK	2021	-	877.780.000	-	6.665.220.000	1	3	0,33333	7.543.000.000
		2022	-	29.411.413.000	-	4.185.270.000	1	3	0,33333	25.226.143.000
20	PSSI	2021	357.321.529.814	-	514.490.383.997	1	5	0,20000	157.168.854.183	
		2022	665.929.773.113	-	755.080.748.009	1	5	0,20000	89.150.974.896	
21	SHIP	2021	295.405.042.675	-	530.954.141.694	1	2	0,50000	235.549.099.019	
		2022	410.882.393.680	-	837.279.423.186	1	2	0,50000	426.397.029.506	
22	SMRU	2021	-236.630.325.152	-	146.144.684.971	1	2	0,50000	352.775.010.123	
		2022	-18.089.439.932	-	163.757.633.196	1	2	0,50000	181.847.073.128	
23	TAMU	2021	-63181162878	-	60.069.721.814	1	2	0,50000	123.250.854.692	
		2022	-76.655.873.058	-	27.698.012.168	1	2	0,50000	104.353.885.226	
24	UNIQ	2021	-9.467.559.696	-	69.298.618.280	1	2	0,50000	78.766.177.976	
		2022	22.935.664.021	-	76.503.963.923	1	2	0,50000	53.568.299.902	

Lampiran 3 Output Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X
Mean	0.399241	1118.295
Median	0.333330	189.5000
Maximum	0.666670	18095.00
Minimum	0.125000	3.000000
Std. Dev.	0.117918	3026.495
Skewness	0.101805	4.554922
Kurtosis	2.725131	24.64518
Jarque-Bera	0.214517	1011.089
Probability	0.898293	0.000000
Sum	17.56661	49205.00
Sum Sq. Dev.	0.597903	3.94E+08
Observations	44	44

2. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/25 Time: 17:56
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407613	0.018845	21.62996	0.0000
X	-7.486310	5.899944	-1.268878	0.2115
R-squared	0.036919	Mean dependent var	0.399241	
Adjusted R-squared	0.013989	S.D. dependent var	0.117918	
S.E. of regression	0.117091	Akaike info criterion	-1.407348	
Sum squared resid	0.575829	Schwarz criterion	-1.326248	
Log likelihood	32.96165	Hannan-Quinn criter.	-1.377272	
F-statistic	1.610052	Durbin-Watson stat	0.108115	
Prob(F-statistic)	0.211472			

3. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/25 Time: 17:56

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.399341	0.008266	48.31144	0.0000
X	-8.956444	6.430440	-0.013928	0.9890
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976770	Mean dependent var	0.399241	
Adjusted R-squared	0.947427	S.D. dependent var	0.117918	
S.E. of regression	0.027037	Akaike info criterion	-4.086585	
Sum squared resid	0.013889	Schwarz criterion	-3.072841	
Log likelihood	114.9049	Hannan-Quinn criter.	-3.710640	
F-statistic	33.28781	Durbin-Watson stat	4.190476	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/05/25 Time: 17:57

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398390	0.024788	16.07208	0.0000
X	-5.476808	4.572575	-1.197751	0.2377
Effects Specification				
		S.D.	Rho	

Cross-section random	0.115470	0.9480
Idiosyncratic random	0.027037	0.0520
Weighted Statistics		
R-squared	0.033276	Mean dependent var 0.066928
Adjusted R-squared	0.010259	S.D. dependent var 0.026005
S.E. of regression	0.026933	Sum squared resid 0.030467
F-statistic	1.445691	Durbin-Watson stat 1.980904
Prob(F-statistic)	0.235956	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.030678	Mean dependent var 0.399241
Sum squared resid	0.579561	Durbin-Watson stat 0.104135

5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.422210	(23,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.886452	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 17:58
Sample: 2021 2022
Periods included: 2
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407613	0.018845	21.62996	0.0000
X	-7.486310	5.899944	-1.268878	0.2115
R-squared	0.036919	Mean dependent var		0.399241
Adjusted R-squared	0.013989	S.D. dependent var		0.117918
S.E. of regression	0.117091	Akaike info criterion		-1.407348
Sum squared resid	0.575829	Schwarz criterion		-1.326248
Log likelihood	32.96165	Hannan-Quinn criter.		-1.377272
F-statistic	1.610052	Durbin-Watson stat		0.108115
Prob(F-statistic)	0.211472			

6. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.419736	1	0.2334

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	-0.000000	-0.000005	0.000000	0.2334

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/25 Time: 17:58

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.399341	0.008266	48.31144	0.0000
X	-8.9608	6.4306	-0.013928	0.9890

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976770	Mean dependent var	0.399241
Adjusted R-squared	0.947427	S.D. dependent var	0.117918
S.E. of regression	0.027037	Akaike info criterion	-4.086585
Sum squared resid	0.013889	Schwarz criterion	-3.072841
Log likelihood	114.9049	Hannan-Quinn criter.	-3.710640
F-statistic	33.28781	Durbin-Watson stat	4.190476
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

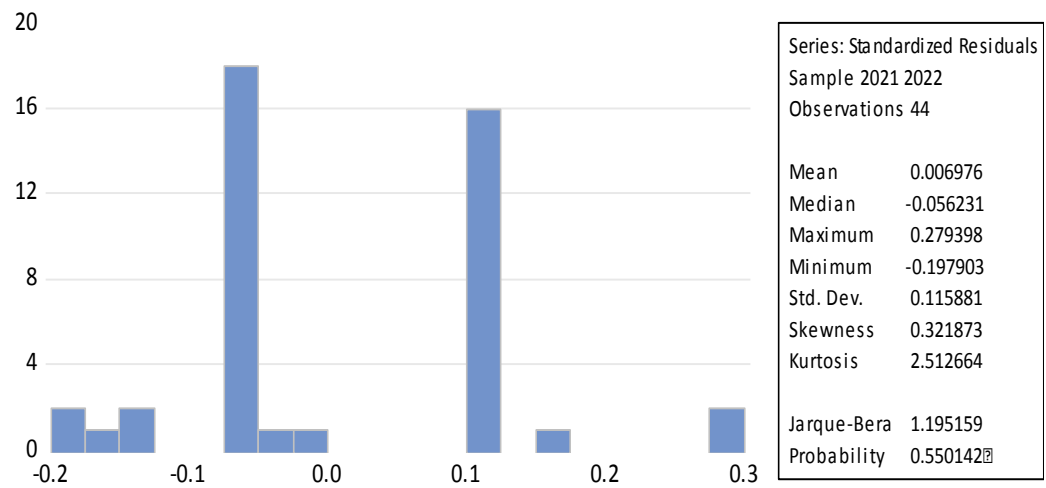
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.21042 (0.0000)	1.018463 (0.3129)	20.22888 (0.0000)
Honda	4.382969 (0.0000)	-1.009189 (0.8436)	2.385623 (0.0085)
King-Wu	4.382969 (0.0000)	-1.009189 (0.8436)	-0.099076 (0.5395)
Standardized Honda	4.490420 (0.0000)	-0.718401 (0.7637)	-1.697318 (0.9552)
Standardized King-Wu	4.490420 (0.0000)	-0.718401 (0.7637)	-2.284568 (0.9888)
Gourieroux, et al.	--	--	19.21042 (0.0000)

8. UJI NORMALITAS



9. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	0.398390	0.024788	16.07208	0.0000
<i>Corporate governance (X)</i>	-5.4806	4.5706	-1.197751	0.2377
R-squared	0.033276	Mean dependent var		0.066928